

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI UPT SD NEGERI 228 PINRANG**



OLEH:

HAMSIA

NIM: 2020203886208026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI UPT SD NEGERI 228 PINRANG**



OLEH:

HAMSIA

NIM: 2020203886208026

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Nama Mahasiswa : Hamsia

NIM : 2020203886208026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. IAIN Parepare Nomor: 5005 Tahun 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Mukhtar Mas'ud, M.A. (.....)

NIP : 19690628 200604 1 011

Pembimbing Pendamping : A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. (.....)

NIP : 19871201 201903 2 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Nama Mahasiswa : Hamsia

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.241/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 20 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Mukhtar Mas'ud, M.A (Ketua)

A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. (Sekretaris)

Bahtiar, S.Ag., M.A (Anggota)

H. Sudirman, M.A (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nadira dan Ayahanda Hendry tercinta dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Mukhtar Mas'ud, M.A dan Ibu A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Dosen Penguji Penulis, Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak H. Sudirman, M.A. yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri

seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan membimbing penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Rosmaladewi, S.Pd., MM. selaku Kepala UPT SD Negeri 228 Pinrang. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 228 Pinrang.
7. Ibu guru Pendidikan Agama Islam di SDN 228 Pinrang yang sangat baik telah memudahkan dalam memberikan informasi dan bantuan serta mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 12 Desember 2024
10 Jumadil akhir 144 H
Penulis



Hamsia
NIM.2020203886208026

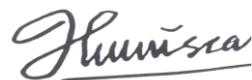
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hamsia
NIM : 2020203886208026
Tempat/Tgl. Lahir : Labili-Bili, 12 Agustus 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Desember 2024
Penyusun,



Hamsia
NIM.2020203886208026

ABSTRAK

Hamsia. *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228* (dibimbing oleh Bapak Mukhtar Mas'ud dan Ibu A. Tien Asmara Palintan).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah masalah pokok dalam agama Islam. Realita sekarang khususnya peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang hanya sekedar membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan makhrajul huruf. Keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan ketika dewasa dapat membaca, memahami, menulis dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, seorang guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Gambaran kesulitan membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang dibagi menjadi dua tingkat yaitu; a) Belum mengenal huruf hijaiyah dan b) Sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi dalam penyebutan huruf hijaiyah belum sesuai dengan tajwidnya. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah pendekatan perlahan-lahan. Sedangkan Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah perbedaan latar belakang keluarga. Dengan adanya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran lebih memudahkan seorang guru untuk memberikan pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik juga dapat memvariasikan bentuk pengulangan membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: *Kreativitas guru PAI, Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teoretis	10
1. Kreativitas Guru PAI.....	10
2. Pengembangan Pembelajaran	22
3. Membaca Al-Qur'an.....	27
4. Peserta Didik	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	42

G. Teknik Analisis Data	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Kesulitan Membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang	45
2. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang	48
3. Faktor Pendukung dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang	50
4. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
V. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
3.1	Nama Informan	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Pengumpulan Data	V
2	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	XIII
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	XIV
4	Surat Izin Penelitian	XV
5	Surat Telah Meneliti	XVI
6	Surat Keterangan Wawancara	XVII
7	Dokumentasi	XXXI
8	Biodata Penulis	XXXVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ آ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ إِ	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
أُ أُ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
نَجَّيْنَا : najjainā
الْحَقُّ : al-haqq
نُعَمُّ : nu'ima
عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

السَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْغُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'ān*), Alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-saba

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dīnullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilallahī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid
Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt. : *subhānahūwata'āla*
saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s. : *'alaihi al-sallām*
H : Hijriah
M : Masehi
SM : Sebelum Masehi
l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w. : Wafat tahun
QS./.: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه
دم = بدون مكان
صلعم = صلى الله عليه وسلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = إلى آخرها/آخره
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. :	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al. :	“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet. :	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj. :	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
Vol. :	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No. :	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah masalah pokok dalam agama Islam. Realita sekarang khususnya peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang hanya sekedar membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan makhrjul huruf. Sementara dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah membacanya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini, secara terus menerus, agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai petunjuk Al-Qur'an hingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia.¹ Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengikuti kaidah bacaan yang sebenarnya, merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari umat Islam, maka dari itu penulis merasa untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan hasil membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari diri peserta didik sendiri, seperti: kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan lain sebagainya. Ketika kesulitan membaca Al-Qur'an dialami peserta didik secara berlarut-larut maka akan mempersulit untuk memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan dalam

¹Sopian S. "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar", Mubtada, vol. 3, no. 1 (2020), h. 64.

penyebutan huruf hijaiyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29.

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً

لَنْ تَبُورَ (٢٩)

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyebutkan tiga jenis amal saleh (ibadah) yang diumpamakan dengan bisnis antara seorang hamba dengan Allah yang tidak akan mengalami kerugian atau dengan kata lain, yang akan menghasilkan keuntungan: membaca Al-Qur'an, melaksanakan (menegakkan) shalat dan menginfakkan sebagian rezeki, baik secara rahasia maupun terbuka.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan ketika dewasa dapat membaca, memahami, menulis dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik.³ Selain itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Seperti: bimbingan, mengarahkan, pengajaran, penghayatan berupa nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut T.W More dalam bukunya *philosophy of education*:

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna* (Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017), h. 437.

³Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Cet. I; Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara), h. 13.

an introduction” mengatakan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another.* (Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan hal ini dicapai melalui transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).⁴

Oleh karena itu, seorang guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Ketidakterbatasan itulah yang disebut dengan potensi. Potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang bermanfaat untuk kebaikan di masa depan. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ^٥

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ^{٧٨}

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi atas izin Allah swt. telah diberi potensi untuk berkembang. Setiap orang terlahir sudah memiliki potensi kreatif dan potensi ini dikembangkan menjadi lebih baik dan berguna. Sebagai hamba Allah swt. yang baik kita mesti bersyukur dengan pemberian potensi yang ada di dalam diri kita dengan cara mengembangkannya.

⁴T. W. Moore, *Philosophy of Education: an Introduction* (London: Presented by Britain, 2019), h. 66.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*, h. 275.

Dengan demikian jika dikaitkan dalam proses pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran berakar kuat pada proses mengajar sebagaimana model pembelajaran yang digunakan, kemudian dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an bergantung kepada dua faktor yakni faktor internal (faktor dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar).

Hasil observasi awal penulis, diketahui bahwa salah satu kesulitan peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang dalam membaca Al-Qur'an adalah ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang dan sulit membedakan antara huruf *sha*, *dha*, *tha* dan *zha* sehingga mengakibatkan kurang lancar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan, kurangnya pemahaman terhadap bahasa Arab dan kurangnya konsentrasi dalam belajar. Biasanya guru PAI mengajarkan secara praktis sehingga sering kali peserta didik hanya sekedar menghafalnya saja dan masih ada beberapa peserta didik yang malas untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian guru PAI dalam hal ini harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan pengetahuan proses membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapai hasil yang ditetapkan. Dengan adanya interaksi yang baik guru PAI dan peserta didik dalam proses mengajar maka yang disampaikan oleh guru PAI dapat diikuti oleh para peserta didik dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesulitan membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang?
3. Apa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang?
4. Apa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah sesuatu yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian dan pengkajian secara mendalam mengenai pokok permasalahan seperti yang di atas maka penulis berharap agar penelitian ini bisa berguna kedepannya. Adapun manfaat teoretis yang ingin dicapai yaitu:

- a. Menambah wawasan keilmuan khususnya di bidang pendidikan.
- b. Meningkatkan cakrawala berpikir dan analisis penulis.
- c. Menambah pengalaman secara langsung dilapangan melalui penelitian.
- d. Menjadi bahan pemikiran bahwa pentingnya peranan pendidikan bagi generasi muda sebagai pemimpin nantinya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pendidik dalam menjalankan tugasnya, sehingga mendapatkan inspirasi bagi mereka untuk senantiasa meningkatkan peranannya dalam mendidik dan membina peserta didik di sekolah serta memiliki semangat juang yang tinggi dalam meraih keberhasilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah penting yang bagian mendokumentasikan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian relevan berisi ulasan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁶

Penelitian relevan dijadikan salah satu pedoman pendukung bagi penulis untuk kesempurnaan penelitian yang dilaksanakan dan sebagai referensi perbandingan konsep kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang. Adapun penelitian yang relevan dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saripa dengan judul “Efektivitas penggunaan metode Al-Baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca Al-Qur'an pada anak usia remaja di dusun Akkajang desa Matunru-tunrue Kab. Pinrang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode Al-Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di dusun Akkajang desa Matunru-tunrue paling tinggi 93% dari yang diharapkan. (2) Efektivitas membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadiyah paling tinggi 53% dari yang diharapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan besarnya r yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai r_{hitung} hitung maka dapat di ketahui bahwa $T_{hitung} = 0,574 \geq T_{tabel} = 0,361$ pada

⁶Hannani, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 38-39.

taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka hipotesis dapat diterima dan ini berarti efektivitas penggunaan metode Al-Baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca Al-Qur'an di dusun Akkajang desa Matunru-tunrue.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiah Irmayanti dengan judul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah strategi ekspositori dengan metode ceramah yang menekankan pada aspek afektif peserta didik serta metode iqra' dan metode qira'ati dengan menekankan pada aspek kognitif peserta didik. Sedangkan strategi pembelajaran menulis Al-Qur'an yaitu tergantung dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dengan metode drill yang melatih peserta didik untuk mengulang penulisan Al-Qur'an yang telah diberikan.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati. L dengan judul "Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI untuk membentuk karakter istiqamah peserta didik yaitu menggunakan beberapa cara seperti menggunakan media, metode dan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru yaitu power point dan poster. Metode yang digunakan guru adalah metode drill dan metode kisah dan bahan

⁷Saripa, *Efektivitas Penggunaan Metode Al-Baghdadiyah dalam Mengatasi Problem Membaca Al Quran pada Anak Usia Remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-tunrue Kab. Pinrang* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2021). h. 11.

⁸Rusmiah Irmayanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Quran Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2020). h. 11.

ajar sebagai pegangan guru pada saat proses pembelajaran. Upaya guru untuk membentuk karakter istiqamah peserta didik yaitu menggunakan beberapa pendekatan yakni pendekatan pembiasaan dan pendekatan suri tauladan. Faktor pendukung guru untuk membentuk karakter istiqamah peserta didik yaitu adanya kurikulum 2013 sebagai indikator pencapaian dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan faktor pendukung yang lainnya adalah KKG (Kelompok Kerja Guru) yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal khususnya penguasaan bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat untuk membentuk karakter istiqamah peserta didik yaitu jumlah kelas yang kurang memadai sehingga dalam satu kelas terdapat 30 peserta didik dan faktor yang lain yaitu kurangnya jumlah tatap muka yang hanya 4 jam setiap minggunya sehingga pembelajaran belum terlalu maksimal.⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas penggunaan metode Al-Baghdadiyah dalam mengatasi problem membaca Al-Qur'an pada anak usia remaja di dusun Akkajang desa Matunrutunrue Kab. Pinrang	Membahas tentang mengatasi masalah membaca Al-Qur'an	Membahas tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran
2.	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca	Membahas tentang mengembangkan kemampuan pembelajaran	Membahas tentang kreativitas guru PAI

⁹Erawati. L., *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2022). h. 11.

	dan menulis Al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare		
3.	Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.	Membahas tentang kreativitas guru PAI	Membahas tentang mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teoretis

1. Kreativitas Guru PAI

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kata kreatif dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk melibatkan guru dan peserta didik dalam pengembangan rencana serta materi pelajaran secara efektif. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Menurut Henriksen *et al.*, yang dikutip oleh Ahwy Oktradiksa *et al.*, kreativitas didefinisikan sebagai proses mental yang melibatkan generasi ide atau konsep yang ada. Pendapat ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan ide baru, tetapi juga tentang mengembangkan ide yang sudah ada dengan cara yang inovatif. Selain itu, Edwards, yang juga dikutip oleh Ahwy Oktradiksa *et al.*, mendefinisikan kreativitas sebagai kecenderungan untuk menghasilkan atau mengenali berbagai ide, alternatif, atau kemungkinan yang berguna dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi, serta menghibur diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Menurut Dell'Era *et.al*, mendefinisikan kreatif yaitu:

¹⁰Ahwy Oktradiksa, *et al.*, *Buku Ajar Model SAVI vs Kreativitas Guru* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), h. 63-64.

If we have ideas but do not have them, we are imaginative but not creative. So, a teacher must be creative in making an enjoyable classroom. This will make students comfortable, happy, more engaged, active and etc. (Jika kita punya ide tetapi tidak memilikinya, kita hanya imajinatif tetapi tidak kreatif. Jadi, seorang guru harus kreatif dalam membuat kelas yang menyenangkan. Ini akan membuat peserta didik merasa nyaman, senang, lebih terlibat, aktif dan lain-lain).¹¹

Oleh karena itu, seorang guru dapat menerapkan ide-ide menjadi sesuatu yang nyata dan bermanfaat. Seperti: merancang pembelajaran yang interaktif, mengintegrasikan teknologi, menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik, menciptakan lingkungan yang suportif dan menyusun tantangan yang menyenangkan.

Kreativitas guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang unik dan relevan. Hal ini mencakup keberanian untuk mengambil risiko dalam mencoba pendekatan baru dan inovatif. Penting untuk diingat bahwa kreativitas bukanlah kemampuan yang hanya dimiliki oleh segelintir orang; melainkan, kreativitas dapat dikembangkan dan diterapkan oleh setiap guru.¹²

Menurut Perkins dalam Alane Jordan Starko mendefinisikan dua hal dalam kreativitas, yaitu:

- 1) *A creative result is a result both original and appropriate.* (Kreatif adalah hasil yang orisinal dan sesuai).
- 2) *A creative person-a person with creativity a person who fairly routinely produces creative result.* (Orang yang kreatif yaitu orang yang secara rutin menghasilkan hasil kreatif).¹³

Makna dari definisi di atas adalah kreativitas berkembang atas dasar kemungkinan-kemungkinan yang ada pada diri manusia, ada yang perlu

¹¹Dell'Era *et.al*, "Four Kinds of Design Thinking: From Ideating to Making, Engaging and Criticizing. Creativity and Innovation Management, vol. 29, no. 2 (2020), h. 325.

¹²Elfrianto, *et al.*, *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: UMSU Press, 2024), h. 174.

¹³Alane Jordan Starko, *Creativity in the Classroom Schools of Curious Delight* (Third Edition; London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), h. 5.

digali, ada pula yang berasal dari dalam diri sendiri dan didukung oleh pengalaman.

Juan Huarte, seorang filosof asal Spanyol, mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkat kecerdasan pada manusia. 1) Kecerdasan Jinak (*Docile Wit*): Tingkat terendah, di mana makhluk hidup dapat merasakan fenomena dunia melalui indera. Pada tahap ini, individu lebih pasif dalam merespons lingkungan. 2) Kecerdasan Manusia Normal (*Normal Human Ingenio*): Tingkat ini lebih tinggi, di mana manusia dapat menguasai pengetahuan dengan memanfaatkan data indera. Ini memungkinkan individu untuk menyusun sistem kognitif yang dapat berkembang secara mandiri. 3) Kecerdasan Kreatif (*True Creativity*): Tingkat tertinggi, di mana individu mampu menciptakan karya-karya yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan kreativitas, manusia dapat menghasilkan ide dan inovasi yang orisinal dan unik. Dengan memahami ketiga tingkat kecerdasan ini, kita dapat lebih menghargai proses perkembangan intelektual dan kreatif dalam diri setiap individu.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang memecahkan masalah dengan mencari solusi untuk menciptakan hal yang baru atau mengembangkan sesuatu yang ada. Potensi yang ada pada diri itulah mampu diproses dengan cara berpikir dan menghasilkan suatu pikiran yang dapat menghasilkan hal yang lebih menarik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas seseorang juga lebih banyak diperoleh oleh pengalaman hidup yang telah dilalui.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kreativitas Guru

¹⁴Rahmat Aziz, *Menjadi Mahasiswa Kreatif* (Yogyakarta: Bumi Utama, 2023), h. 8.

Sutermeister dalam Putri Anggreni yang dikutip oleh Widdy H. F. Rorimpandey mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan (kebutuhan, keinginan, hasrat dan kekuatan lainnya yang mendorong) yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan.
- 2) Kemampuan
 - b) Pengetahuan: pendidikan, pengalaman, pelatihan dan minat kesetiaan.
 - c) Keahlian: kecakapan/bakat dan kepribadian.
- 3) Keadaan/Kondisi Sosial
 - a) Organisasi formal: struktur organisasi, suasana kepemimpinan, efisiensi organisasi, kebijakan personalia (jadwal kerja, desain pekerjaan, rekrutmen, seleksi, penempatan karyawan dan pelatihan).
 - b) Organisasi formal: ukuran kelompok, keterpaduan dalam kelompok dan tujuan kelompok.
 - c) Kepemimpinan: hubungan dengan bawahan, keahlian, perencanaan dan pengembangan teknis, serta tipe kepemimpinan.
 - d) Serikat kerja.
- 4) Lingkungan kerja: pencahayaan ruang kerja, suhu udara, ventilasi, waktu istirahat dan keamanan kerja.
- 5) Kebutuhan individu: sosial psikologi dan egoistis.
- 6) Pengembangan teknologi: bahan baku, tata letak pekerjaan dan metode kerja.¹⁵

c. Tahapan-Tahapan yang Memengaruhi Kreativitas Guru

¹⁵Widdy H. F. Rorimpandey, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Cet. I; Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 23-24.

Kreativitas guru merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan. Meskipun sebuah kurikulum dirancang dengan baik, hasilnya sangat bergantung pada tindakan guru di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses berpikir kreatif, seorang guru umumnya melewati beberapa tahapan, antara lain:

- 1) *Persiapan (preparation)*: Tahapan di mana individu merumuskan masalah dan mengumpulkan fakta atau informasi yang dianggap berguna untuk menemukan solusi baru. Meskipun solusi mungkin tidak segera muncul, proses pemikiran tersebut tetap berlangsung dalam diri individu.
- 2) *Inkubasi*: Proses di mana masalah tetap ada dalam pikiran seseorang karena belum ada solusi yang ditemukan.
- 3) *Pemecahan*: Tahapan di mana individu akhirnya mendapatkan ide atau inspirasi untuk menyelesaikan masalah.
- 4) *Evaluasi*: Proses menilai apakah solusi yang ditemukan sesuai dengan kenyataan atau tidak.
- 5) *Revisi*: Tahapan di mana individu melakukan perbaikan atau perubahan terhadap keputusan yang telah diambil, berdasarkan kondisi yang ada.

Sebagai seorang kreator dan motivator di pusat pendidikan, guru terus berupaya menemukan cara yang lebih efektif untuk melayani peserta didik. Kreativitas mencerminkan bahwa aktivitas guru tidak hanya bersifat rutin. Oleh karena itu, tahapan kreativitas guru akan terlihat dalam proses pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁶

d. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

¹⁶<http://repository.iainkudus.ac.id/11003/5/5.%20BAB%20II.pdf> (25 April 2024).

Kreativitas guru tidak muncul begitu saja. Diperlukan usaha untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas tersebut. Di lingkungan sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru antara lain:

- 1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Menurut Mulyasa dalam kutipan Aryadi Irawan, kepala sekolah dapat bertindak sebagai supervisor secara efektif melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individu dan simulasi pembelajaran. Dengan metode-metode ini, diharapkan guru merasa bebas untuk mengemukakan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini melibatkan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang melalui seminar, pelatihan, Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif termotivasi untuk lebih bersemangat meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan. Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru.
- 5) Memagangkan guru. Program magang bagi guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kreativitas mereka.

- 6) Melakukan studi kasus. Melalui studi kasus, guru memiliki kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka diskusikan dan meminta arahan serta nasihat dari kepala sekolah.¹⁷
- 7) Memberikan kebebasan. Kebebasan diberikan agar guru dapat berkreasi dan menjadi lebih kreatif.

Selain upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru, peningkatan kreativitas juga dapat diusahakan dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain: a) Memperluas wawasan. b) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran. c) Mengembangkan keterbukaan dan d) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

e. Indikator yang Memengaruhi Kreativitas Guru

Dalam kegiatan belajar, terdapat beberapa komponen yang terlibat, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi. Semua komponen ini berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang memengaruhi kreativitas guru yaitu:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik. Jadikan peserta didik sebagai peserta yang aktif, bukan pasif. Guru dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang, sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut.
- 2) Guru dapat menggunakan media belajar yang tepat. Media yang menarik perhatian peserta didik akan meningkatkan semangat belajar

¹⁷Aryadi Irawan, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, vol. 2, no. 2 (2022). h. 207-208.

mereka. Tidak perlu yang sulit atau mahal, gunakan benda-benda atau hal-hal yang ada di sekitar kita.

- 3) Tunjukkan antusiasme sebagai guru dalam mengajar. Usahakan tampil prima, bersemangat, dan percaya diri. Manfaatkan kemampuan bercerita yang baik, karena pada dasarnya guru adalah seorang aktor.
- 4) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik hanya mungkin akan belajar baik jika suasana belajar menyenangkan. Hindari hal-hal yang menimbulkan ketegangan. Guru juga bisa sesekali menyelipkan rumor.
- 5) Berilah komentar yang positif terhadap hasil kerja peserta didik. Peserta didik pada dasarnya membutuhkan penghargaan, setidaknya dengan komentar positif dari guru seperti "bagus", "teruskan usahamu", atau "kamu hebat".¹⁸

f. Aspek-Aspek yang Memengaruhi Kreativitas Guru

Menurut William aspek-aspek yang memengaruhi kreativitas guru sebagai berikut:

1) Kemampuan berpikir lancar (*fluency*)

Kemampuan berpikir lancar terlihat pada seseorang yang mampu mengemukakan banyak ide, memberikan berbagai saran untuk melakukan berbagai hal, serta selalu mempertimbangkan lebih dari satu jawaban untuk situasi atau pertanyaan yang membutuhkan solusi.

2) Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*)

Kemampuan berpikir fleksibel terlihat pada seseorang yang mampu menghasilkan berbagai gagasan, jawaban, atau pertanyaan, dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mampu mencari

¹⁸Aryadi Irawan, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", h. 206.

banyak alternatif atau arah yang berbeda, serta mampu mengubah pendekatan atau cara berpikirnya.

3) Kemampuan berpikir orisinal (*originality*)

Kemampuan berpikir orisinal dimiliki oleh seseorang yang mampu menciptakan ungkapan baru dan unik, mampu memikirkan cara-cara tidak biasa untuk mengekspresikan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari berbagai bagian atau unsur.

4) Kemampuan berpikir rinci atau memperinci (*elaboration*)

Kemampuan berpikir rinci merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, serta mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih mendalam dan menarik.¹⁹

g. Guru PAI

Guru atau pendidik adalah individu dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan fisik dan spiritual mereka, dengan tujuan mencapai kedewasaan. Mereka mendidik dengan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara jasmani maupun rohani sehingga mencapai kedewasaan yang lebih baik.²⁰

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹⁹Rita Rahmaniati, *et al.*, “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV”, *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru SD*, vol. 8, no. 1 (2022). h. 4.

²⁰Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), h. 1.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²¹ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan martabat dan peran mereka sebagai agen pembelajaran yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tidak berlebihan untuk menyatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara banyak ditentukan oleh peran guru.

Jadi, seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, seorang guru juga memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran serta mampu mengatur dan mengelola kelas dengan baik agar peserta didik dapat belajar secara nyaman dan tertib.

Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam secara definitif, antara lain:

- a) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, seperti yang dikutip oleh Nor Mubin *et al.*, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, sambil menghormati penganut agama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dan persatuan bangsa.
- b) Menurut Zuhairini, sebagaimana dikutip oleh Nor Mubin *et al.*, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c) Zakiyah Darajat dalam kutipan Nor Mubin *et al.*, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, dan akhirnya mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²²

²¹Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²²Nor Mubin, *et al.*, *Pembelajaran PAI Berwawasan Moderasi Beragama dengan Pendekatan STEM* (Lamongan: Academia Publication, 2023), h. 18-19.

Menurut Zakiah Darajat *et al.*, seperti yang dikutip oleh Zubairi, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang bertujuan agar peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, mengamalkan ajaran Islam, dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.²³

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting pada pertumbuhan peserta didik dalam melangsungkan kehidupannya. Karena pendidikan agama Islam senantiasa berusaha untuk membawa peserta didiknya kepada nilai-nilai yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/09: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁴

Ayat tersebut menekankan pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, untuk menjaga kita dari kesesatan oleh godaan dunia. Saat terjadi peperangan, sebagian dari mereka tidak ikut berperang untuk memperdalam pendidikan. Peristiwa ini bisa dijadikan contoh atau motivasi untuk terus belajar dalam hal kebaikan dan tidak langsung menganggap pendapat seseorang salah hanya karena berbeda. Dari peristiwa tersebut kita dapat menjadikannya sebagai contoh atau motivasi

²³Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), h. 28.

²⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*, h. 206.

untuk terus belajar dalam hal kebaikan dan tidak serta merta menganggap pendapat seseorang itu salah karena berbeda pendapat.

Diriwayatkan oleh Tirmidzi, No. 2647 telah bercerita kepada kami Nahsr bin Ali dia berkata, telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Terjemahnya:

“Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali”.²⁵

Nabi Muhammad dalam hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan diwajibkannya menuntut ilmu, maka bahwa agama Islam memposisikan ilmu pengetahuan dalam posisi yang sangat penting dalam kehidupan beragama.

Imam Al-Ghazali, seperti yang disimpulkan oleh Fathiyah, pada dasarnya mengemukakan dua tujuan utama pendidikan Islam: (1) mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan dan (2) mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani kehidupan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam tidak saja untuk mentransfer nilai-nilai yang baik, akan tetapi pendidikan agama Islam merupakan amanah dari Allah swt. yang mempelajari baik dan buruk agar terciptanya kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Jadi guru PAI adalah orang yang

²⁵Arbain Nurdin dan M. Uzaer Damairi, *Hadis Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan dalam Hadis Nabi*, (D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV, 2021), h. 29

²⁶Tri Yuliani, *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Konsep dan Aplikasi)*, (Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2022), h. 27

bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan tugasnya membentuk menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta membimbing, melatih, menuntun, memberi teladan yang baik dan membantu mengantarkan peserta didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI adalah kemampuan guru PAI dalam mengoptimalkan daya pikirnya untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran menjadi mudah diterima oleh peserta didik, mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dengan berbagai cara. Serta memberikan semangat atau motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Pengembangan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara harfiah, kata "pengembangan" berasal dari kata "kembang" yang berarti menjadi lebih sempurna. Setelah mendapat imbuhan "pe" dan "an," yang berarti proses, pengembangan di sini merujuk pada usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar menjadi lebih sempurna.²⁷

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*", yang sering digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Gagne, Briggs dan Wager, sebagaimana dikutip oleh Fitriani Nur dan Masita, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada peserta didik. Corey, dalam kutipan Fitriani Nur dan Masita, mengemukakan bahwa

²⁷Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD* (Jawa Barat: Guepedia, 2022), h. 25-26.

pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola agar ia dapat berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁸

Selain itu, pembelajaran juga merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan yang dirancang untuk mendidik mereka. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar. Oleh karena itu, inti dari pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memastikan proses belajar terjadi pada peserta didik.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memuat proses belajar mengajar yang didukung oleh lingkungan belajar yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno, beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli, seperti yang dikutip oleh Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, adalah sebagai berikut. Robert F. Mager menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diinginkan atau yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk

²⁸Fitriani Nur dan Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Makassar: Nas Media Indonesia, 2022), h. 8.

²⁹Nurlina Ariani Hrp, *et al.*, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 41.

perilaku atau penampilan yang dituliskan untuk menggambarkan hasil belajar.³⁰

Sukmadinata mengidentifikasi 4 manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan komunikasi, maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

c. Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab dikenal sebagai thariqah, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk suatu pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dipahami dengan baik.³¹

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini bersifat prosedural, mencakup tahapan-tahapan tertentu, sementara teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih mungkin sama, tetapi teknik yang digunakan dapat berbeda.³²

³⁰Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 80.

³¹Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 1.

³²Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah* (Banyumas: ZT Corpora, 2022), h. 6.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Tanya jawab, metode ini ditunjukkan kepada peserta didik yang belum memahami materi yang sudah disampaikan.
- 3) Diskusi, metode ini melibatkan peserta didik dan guru untuk saling berbagi mengenai pembelajaran.
- 4) Pengamatan, metode ini dilakukan melalui tayangan video tentang proses pembelajaran.
- 5) Praktek, metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan dan langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari.³³

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai jenis-jenis metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan lingkungan mengajarnya. Karena setiap sekolah memiliki karakter peserta didik yang berbeda-beda, perlu dilakukan observasi awal untuk menentukan proses pembelajaran yang tepat.

d. Cara Mengembangkan Pembelajaran

Sebagai panduan untuk mengembangkan pembelajaran interaktif, langkah-langkah berikut dapat dilakukan:

- 1) Mengidentifikasi pokok bahasan.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran yang mencakup semua informasi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Membaca atau mengamati keseluruhan materi dan menentukan di mana dialog-dialog interaktif dapat digabungkan atau disisipkan.

³³Indriyani Ranchman dan Rita Retnowati, *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 43.

- 4) Menetapkan jenis informasi yang diinginkan dari peserta didik, mengembangkan pertanyaan atau strategi lain yang memerlukan keikutsertaan peserta didik dalam menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, atau membuat keputusan.
- 5) Menentukan pesan-pesan apa yang ingin disampaikan melalui kegiatan interaktif.
- 6) Menetapkan poin-poin diskusi penting, yang dapat disampaikan setelah melibatkan peserta didik dalam diskusi atau kegiatan strategis lainnya.³⁴

Untuk menumbuhkan motivasi dan partisipasi peserta didik, perlu dikembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti:

1) Pengajaran langsung (*Direct Instruction*)

Model pengajaran ini banyak terinspirasi oleh teori belajar sosial, yang sering disebut sebagai belajar melalui observasi.

2) Model Pembelajaran Simulasi

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan langsung atau memahami keadaan yang sebenarnya dengan bantuan model atau peragaan.

3) Model Pembelajaran berdasar masalah (*Problem Solving*)

Model ini menyajikan masalah kepada peserta didik untuk diselidiki dan dipecahkan.

4) Model Pembelajaran Inkuiri (penemuan)

Model ini merangsang peserta didik untuk melakukan penyelidikan hingga menemukan sesuatu.

5) Model Pembelajaran Kooperatif

³⁴Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 35-36

Model ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama.

6) Model pembelajaran CTL

Model ini menekankan pada pengalaman dan keterlibatan langsung peserta didik.³⁵

Keberhasilan dalam pengembangan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan dasar seperti penguasaan materi pelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, dan penguasaan metode pembelajaran.

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an mencakup tantangan dalam mengucapkan huruf hijaiyah atau makhraj dengan benar, mengatur panjang pendek bacaan dengan tepat, serta membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang benar. Hambatan-hambatan ini seringkali menyebabkan bacaan menjadi terbata-bata dan kurang sesuai dengan aturan tajwid.³⁶ Menurut Ali As-Shobuni dalam kitab *Al-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui malaikat Jibril as. tertulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan

³⁵Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, h. 28-29

³⁶Adelia, *et al.*, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana", *UPTT: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 4 (2022). h. 127.

membacanya adalah suatu bentuk ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.³⁷

Hakikat kesulitan membaca Al-Qur'an terjadi ketika seseorang tidak mengenal atau belum memahami huruf-huruf aksara Arab yang ada dalam Al-Qur'an, yang dikenal sebagai huruf hijaiyah. Dalam situasi ini, seseorang perlu memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkainya dan membacanya dengan tartil.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah dasar penting untuk memahami isinya. Kemampuan ini sebaiknya dibentuk sejak usia dini, karena belajar membaca dan memahami Al-Qur'an saat remaja atau dewasa cenderung lebih sulit dibandingkan belajar sejak kecil. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an memerlukan proses yang panjang. Dalam Islam, pendidikan anak sebaiknya dimulai sejak masih dalam kandungan ibu, karena anak akan sulit membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak terbiasa mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Adapun kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu:

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kha, Sya, Sha, Dha, Tha, Zha, 'A* dan *Gha*.
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa *Alif, Ya* sukun/mati maupun *Wau* sukun/mati.
- 4) Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syiddah*.

³⁷Ridhouh Wahidi Al-Hafiz dan Rofiul Wahyudi Al-Hafiz, *Sukses Menghafal dan Menjaga Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2024), h. 3.

5) Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.³⁸

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut.

1) Faktor intern

a) Bakat merupakan anugerah Allah swt. yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Salah satu bakat tersebut adalah kemampuan menghafal, yang tidak sama pada setiap orang. Perbedaan ini adalah sunatullah yang harus terjadi. Kita tidak bisa menyamakan cara kita berinteraksi antara anak yang memiliki potensi menghafal dengan anak yang berbakat di bidang olahraga.

b) Penting untuk menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Motivasi ini terbagi menjadi dua: motivasi intrinsik, seperti tekad, semangat dan ambisi yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik, seperti dorongan dan hadiah (*reward*) yang berasal dari luar.

2) Faktor ekstern

Kondisi dan sistem pendidikan di sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat, serta beban belajar yang terlalu berat bagi peserta didik dan beban mengajar yang berat bagi guru. Selain itu, populasi peserta didik yang terlalu besar dalam kelas dan tuntutan untuk banyak kegiatan di luar juga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi.³⁹

³⁸Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra yang Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, 2008), h. 28-29.

³⁹Muhammad Burhanudin, *et al.*, *Keberagamaan Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), h. 163-164.

c. Langkah-langkah Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Metode yang digunakan untuk pembelajaran tilawah adalah mengatur proses membaca Al-Qur'an sesuai langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil dan bacaan yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan pertama: Pendahuluan bertujuan untuk memotivasi anak-anak yang akan mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan metode tilawah. Hal ini mencakup memusatkan perhatian dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat dengan cepat menangkap materi yang diajarkan.
- 2) Kegiatan inti: Kegiatan utama ini fokus pada mengembangkan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari serta keterampilan melantunkan bacaan dengan indah. Tujuannya adalah agar pendengar merasa tersentuh dan termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an bersama serta belajar dengan guru di sekolah.
- 3) Kegiatan penutup: Menyimpulkan dan memberikan penilaian terhadap pembacaan tilawah Al-Qur'an yang telah dipelajari selama kegiatan inti.⁴⁰

d. Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menguasai dan membedakan huruf hijaiyah serta kesulitan dalam membaca kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan ini dengan menggunakan berbagai strategi dan metode.

⁴⁰Nurlizam *et al.*, *Proof Of Love For the Al Quran "Bukti Cinta Terhadap Al Quran"* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 40-41.

Strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik meliputi:

- 1) Melakukan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik untuk bersaing dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- 3) Mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dari buku materi agar mereka terbiasa dan lebih terlatih dalam membaca Al-Qur'an.⁴¹

4. Peserta Didik

a. Definisi Peserta Didik

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan memiliki berbagai potensi yang masih perlu dikembangkan.⁴²

Menurut Sinolungan dalam kutipan Daden Sopandi dan Andina sopandi, pengertian peserta didik dibagi menjadi dua kategori: arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, peserta didik mencakup setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Sementara dalam arti sempit, peserta didik adalah individu yang belajar di sekolah. Peserta didik merupakan subjek utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan

⁴¹Puli Taslim, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Quran Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal", *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 3, vol.1 (2022), h. 17.

⁴²Yudo Dwiyo, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Budi Utama 2021), h. 5.

pembelajaran, sehingga para guru harus memandang dan memperlakukan peserta didik sebagai keseluruhan atau kesatuan utuh.⁴³

b. Kebutuhan Peserta Didik

Berikut dijelaskan beberapa kebutuhan peserta didik yang perlu mendapat perhatian, di antaranya:

1) Kebutuhan jasmaniah

Sesuai dengan kebutuhan dari Maslow, kebutuhan jasmaniah adalah kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat intrinsik dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan. Kebutuhan jasmaniah peserta didik yang harus mendapat perhatian dari guru di sekolah meliputi makanan, minuman, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, aktivitas fisik, serta perlindungan dari berbagai ancaman. Jika kebutuhan-kebutuhan jasmaniah ini tidak terpenuhi, selain dapat mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan psikososial peserta didik, hal ini juga dapat berdampak besar pada proses belajar mengajar di sekolah.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan terbagi menjadi dua jenis: perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik mencakup perlindungan terhadap ancaman terhadap tubuh atau kehidupan, seperti penyakit, kecelakaan, dan bahaya dari lingkungan. Sementara itu, perlindungan psikologis berfokus pada perlindungan terhadap ancaman dari pengalaman baru dan asing. Kebutuhan rasa aman juga mencakup sikap guru yang menyenangkan, kemampuan

⁴³Daden Sopandi dan Andina sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 1.

untuk menunjukkan penerimaan terhadap peserta didik, dan menghindari sikap yang mengancam atau menghakimi.

3) Kebutuhan akan kasih sayang

Semua peserta didik membutuhkan kasih sayang, baik dari orangtua, guru, teman-teman sekolah, maupun dari orang-orang di sekitarnya. Peserta didik yang menerima kasih sayang akan merasa senang, nyaman, dan bahagia di kelas, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, peserta didik yang merasa kurang kasih sayang cenderung merasa terisolasi, rendah diri, tidak nyaman, sedih, gelisah, dan mungkin mengalami kesulitan belajar serta munculnya perilaku negatif. Kondisi-kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar.

4) Kebutuhan akan penghargaan dan harga diri

Kebutuhan akan penghargaan tercermin dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan sebagai individu yang berharga. Mereka ingin memiliki sesuatu, diakui dan dikenal keberadaannya di antara orang-orang di sekitarnya.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Peserta didik ingin agar setiap usaha yang mereka lakukan di sekolah, terutama dalam bidang akademis, membuahkan hasil yang baik. Untuk mendukung hal ini, guru perlu melakukan beberapa tindakan, seperti: memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan yang terbaik, memberi kebebasan bagi mereka untuk mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimiliki, menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas metakognitif peserta didik,

serta melibatkan mereka dalam proyek atau kegiatan yang bersifat ekspresif dan kreatif.⁴⁴

C. Kerangka Konseptual

1. Kreativitas guru PAI

Kreativitas adalah kemampuan seseorang memecahkan masalah dengan mencari solusi untuk menciptakan hal yang baru atau mengembangkan sesuatu yang ada. Potensi yang ada pada diri itulah mampu diproses dengan cara berpikir dan menghasilkan suatu pikiran yang dapat menghasilkan hal yang lebih menarik. Dengan demikian, seorang guru PAI diharapkan dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai dan evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Serta memberikan semangat atau motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik

Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan dalam penyebutan huruf hijaiyah. Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik memerlukan pendekatan yang tepat, baik dari segi metode, lingkungan, maupun pengajaran. Latihan rutin juga sangat penting untuk membangun

⁴⁴Victor Simanjuntak, *Perkembangan Peserta Didik* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), h. 12-18

kebiasaan membaca dan memperkuat kemampuan. Jika diperlukan, berikan bimbingan intensif secara personal untuk membantu peserta didik yang memerlukan perhatian lebih.

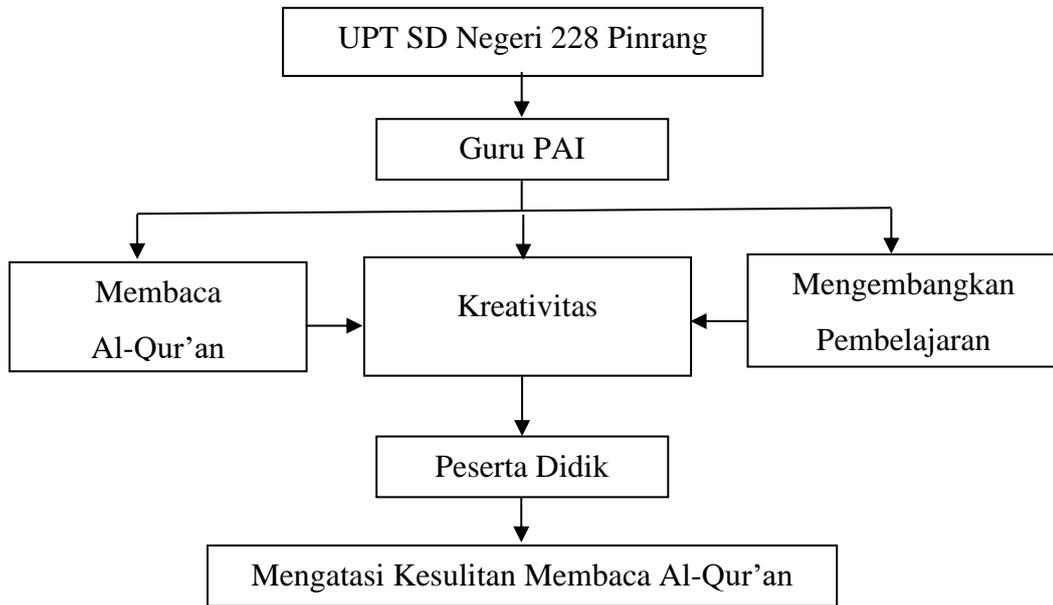
Dalam keadaan ini seseorang harus memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkai serta membacanya dengan tartil. utama untuk mengembangkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari dan keterampilan dalam melantunkan bacaan yang indah sehingga masyarakat yang mendengarkannya tersentuh hatinya dan bisa juga mempelajari Al-Qur'an secara bersamaan dan juga bisa belajar dengan guru di sekolah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁴⁵

Kerangka pikir merupakan garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan. Adapun kerangka pikir yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

⁴⁵Hannani, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 39-40.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Metode penelitian deskriptif sering digunakan dalam ilmu sosial, psikologi, pendidikan dan bidang-bidang lain yang memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tujuan tertentu terhadap objek penelitian.⁴⁷

Menurut John W. Creswell *Qualitative research is “descriptive in that the researcher is interested in process, meaning and understanding gained through words or picture”*.⁴⁸ (penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena peneliti tertarik pada proses, makna dan pengertian yang didapat melalui kata-kata atau gambar).

⁴⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22.

⁴⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 12.

⁴⁸John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* (London: SAGE Publications, 1994), h. 145.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah di UPT SD Negeri 228 Pinrang tepatnya di desa Labili-Bili, Kel. Tellumpanua, Kec. Suppa, Kab. Pinrang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 sampai tanggal 30 Oktober 2024. Alasan saya memilih lokasi tersebut adalah untuk melihat bagaimana perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah itu.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang didapatkan dari berbagai sumber. Seperti: observasi, wawancara, video tape dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengamati yang dilakukan oleh guru PAI dan peserta didik serta mewawancarainya kemudian menganalisis berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data menitikberatkan pada data menurut cara memperolehnya, yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang di dapat dari hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian. Adapun

sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas IV, V dan VI.

- b. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴⁹ Adapun sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁰ Jadi pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan sengaja untuk memperoleh data yang nyata dari sekolah kemudian dibuat sebuah kesimpulan dari observasi tersebut. Adapun objek yang di observasi yaitu guru PAI dan peserta didik. Dimana guru PAI yang sedang mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, kemudian peserta didik menirukan apa yang diucapkan oleh guru PAI.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308-309.

⁵⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 104-105.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.⁵¹ Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi kepada sumber data yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Adapun jumlah guru PAI yang di wawancarai yaitu 1 orang sedangkan jumlah peserta didik yang di wawancarai yaitu 12 orang.

No	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Rosmaladewi, S.Pd., MM	Kepala sekolah	-
2.	Sitti Amina	Guru PAI	-
3.	Andi Nur Azila	Peserta didik	IV
4.	Muh. Fauzan zaky	Peserta didik	IV
5.	Azizah Zahra Ratifah	Peserta didik	IV
6.	Naifah Ananda FT	Peserta didik	IV
7.	Muh. Raihan	Peserta didik	V
8.	Muh. Nur Syahrul Ramadhan	Peserta didik	V
9.	Nasla Khaira	Peserta didik	V
10.	Nurfadilla	Peserta didik	V
11.	Muhammad Ihsan	Peserta didik	VI
12.	Suratul Mardiah	Peserta didik	VI
13.	Muh. Al Halim	Peserta didik	VI
14.	Nurhikmah	Peserta didik	VI

Tabel 3.1 Nama Informan

c. Dokumentasi

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 106.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku-buku ilmiah, majalah ataupun sumber lain yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan. Dokumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini seperti foto, audio dan catatan kecil.

d. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵² Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian adalah trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Trianggulasi sumber yaitu mendapatkan data dari berbagai sumber seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Teknik Pengolahan Data

Lacey dan Luff mengatakan bahwa dalam teknik pengolahan data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

a. Transkripsi

Transkripsi merupakan kegiatan mentransfer data hasil rekaman dari proses wawancara dan diskusi dengan informan, data tersebut biasanya berupa audio tape, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke dalam disket atau flashdisk atau bentuk lainnya.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 330.

b. Pengorganisasian Data

Setelah melakukan transkripsi, selanjutnya adalah mengorganisasi data. Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut nantinya akan dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam proses pengenalan peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara dengan informan serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Koding.

Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *grounded theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan informan, maka pastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode. Namun yang menjadi persoalan adalah kemampuan peneliti dalam merumuskan kode.

Ada 4 tahap yang harus dilewati oleh peneliti dalam melakukan koding, seperti: 1) Peneliti menyusun pernyataan jawaban singkat. 2) Peneliti menyusun pernyataan jawaban panjang atau utuh. 3) Peneliti menyusun contoh kasus yang tepat dengan jawaban dan 4) Peneliti menyusun pernyataan yang menyebutkan bahwa kode tersebut tidak cocok untuk jawaban tertentu.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³ Untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian

⁵³Hannani, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 43.

ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Untuk itu menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan metode triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁴ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari berbagai sumber seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi waktu adalah proses mengumpulkan data dengan memanfaatkan waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan data tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang dengan cara mewawancarai kepala sekolah,

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 330.

guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik pada waktu yang berbeda-beda.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data terkait kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qura'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang, penulis kemudian menggambarannya dalam tulisan ini. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan beberapa subjek penelitian terkait. Pada bagian bab ini, akan diuraikan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian, termasuk permasalahan yang sedang diteliti terkait kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qura'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Gambaran Kesulitan Membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Kesulitan membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang sudah terlihat setelah melakukan penelitian. Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman terhadap huruf hijaiyah, penerapan tajwid yang belum baik, dan minimnya latihan membaca secara rutin. Hal ini didukung oleh beberapa pendapat hasil wawancara peserta didik kelas IV, V dan VI. Maka yang dapat penulis paparkan dari hasil wawancara peserta didik sebagai berikut.

Dalam wawancara, Andi Nurazila dari kelas IV memberikan tanggapan terkait kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pandangannya terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Berikut adalah rangkuman dari wawancara tersebut.

Iya saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Iya saya suka membaca Al-Qur'an. Iya saya dapat menghafalkan beberapa huruf hijaiyah seperti *Alif, Ba, Ta, Tha*. Karena terdapat huruf panjang pendek yang susah. Iya saya sudah bisa tapi masih belum lancar.⁵⁶

Selanjutnya, hasil wawancara berikut diperoleh dari peserta didik kelas V bernama Naslah Khaira. Dalam wawancara ini, Naslah memberikan pandangannya terkait kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta tingkat pengenalannya terhadap huruf hijaiyah. Berikut adalah ringkasan wawancara tersebut.

Iya sudah bisa. Saya jarang membaca Al-Qur'an, iya saya baru menghafalkan sedikit huruf hijayah seperti *Alif, Ba, Ta, Tha, Ja, Ha, Kha, Dal, Dhal* dan *Ra*. Karena saya belum mengenal huruf hijayah. Iya saya menghafal sedikit tetapi belum terlalu lancar.⁵⁷

Selanjutnya, hasil wawancara berikut diperoleh dari peserta didik kelas VI bernama Nurhikmah. Dalam wawancara ini, Nurhikmah menyampaikan pandangannya mengenai kemampuannya membaca dan menghafal Al-Qur'an, kebiasaan membaca sehari-hari, serta penguasaannya terhadap huruf hijaiyah. Berikut adalah ringkasan wawancara tersebut.

Iya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Iya saya setiap hari membaca Al-Qur'an. Iya saya sudah menghafalkan huruf hijayah seperti *Alif, Ba, Ta, Tha, Jim, Ha, Kha, Dal, Dhal, Ra, Zai, Sin, Sinu, Showa, Dowa, Towa, Lam, Mim, Nun, Waw, Hamsah* dan *Ya*. Karena saya jarang membaca Al-Qur'an. Iya bisa membaca Al-Qur'an dengan huruf bersambung.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, beberapa kemungkinan faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kurangnya penguasaan dasar huruf hijaiyah

Banyak peserta didik yang belum benar-benar menguasai huruf hijaiyah sehingga sulit membaca rangkaian ayat Al-Qur'an dengan baik.

⁵⁶Andi Nurazila, Peserta Didik, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 26 Oktober 2024.

⁵⁷Naslah Khaira, Peserta Didik, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 26 Oktober 2024.

⁵⁸Nurhikmah, Peserta Didik, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 26 Oktober 2024.

b. Kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah

Beberapa peserta didik mungkin tidak memiliki kebiasaan atau lingkungan yang mendukung untuk membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah.

c. Metode pengajaran yang kurang efektif

Metode pengajaran di sekolah mungkin belum cukup menarik atau sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pendapat pendukung yang diperoleh dari Ibu Sitti Amina selaku guru PAI tentang tantangan terbesar yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

Anak-anak yang tidak tau mengaji biasa bertanya apa bacanya ini Ibu, huruf apa ini Bu, apalagi yang belum mengaji langsung dikasih membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Amina, selaku guru PAI, tantangan terbesar yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an terletak pada kemampuan dasar peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah. Peserta didik yang belum mengaji sering kali bertanya tentang bagaimana cara membaca huruf tertentu atau bahkan bertanya nama huruf itu sendiri. Hal ini menjadi semakin sulit ketika mereka langsung diarahkan untuk membaca atau menulis Al-Qur'an tanpa pemahaman dasar tentang huruf hijaiyah. Oleh karena itu, menurut Ibu Sitti Amina, diperlukan pendekatan khusus yang fokus pada pengenalan dasar-dasar membaca Al-Qur'an untuk membantu peserta didik memahami dengan lebih baik.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an peserta didik sudah bisa melafalkannya dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah. Akan tetapi dalam penguasaan ilmu tajwid masih perlu ditingkatkan agar meminimalisir tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang dapat dibagi

⁵⁹Sitti Amina, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

menjadi dua tingkat yaitu; 1) belum mengenal huruf hijaiyah dan 2) sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi dalam penyebutan huruf hijaiyah belum sesuai dengan tajwidnya. Jadi, gambaran kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang mengenai penguasaan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan penguasaan ilmu tajwid masih kurang lancar atau kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kreativitas guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Penulis menanyakan kepada Ibu Rosmaladewi selaku Kepala Sekolah SD Negeri 228 Pinrang tentang apakah kreativitas guru PAI penting dalam mengembangkan pembelajaran, berikut jawabannya:

Sangat penting karena peserta didik itu memiliki bakat dan karakter yang berbeda-beda jadi kebutuhan peserta didik pastinya berbeda pula dengan adanya kreativitas guru untuk mengajar lebih memudahkan guru memberikan pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik ketika memberikan pengajaran yang kreatif di dalam kelas.⁶⁰

Selanjutnya Ibu Rosmaladewi selaku Kepala Sekolah juga mengemukakan tentang upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI, berikut jawabannya:

Upaya yang saya lakukan yaitu ketika observasi penilaian kinerja telah dilakukan akan ada upaya tindak lanjut dari hasil kinerja yang saya evaluasi. Upaya tindak lanjut itu mulai dari nilai mendasar kemudian tindak lanjut harus meningkat penilaiannya agar bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dari guru PAI.⁶¹

Dari hasil wawancara kepala sekolah di atas, penulis dapat menjabarkan bahwa setiap peserta didik memiliki bakat dan karakter yang berbeda-beda. Bakat

⁶⁰Rosmaladewi, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

⁶¹Rosmaladewi, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

mebutuhkan latihan atau pendidikan untuk berkembang secara optimal. Sementara karakter juga tidak sepenuhnya bawaan, tetapi dapat dibangun melalui pendidikan dan pengalaman. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman bakat dan karakter peserta didik dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Upaya tindak lanjut dari hasil observasi kinerja guru PAI bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan potensi mereka. Guru PAI harus memulai dari nilai-nilai dasar, melanjutkan dengan evaluasi dan penguatan yang terukur, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap capaian akademik maupun non-akademik peserta didik. Selain itu, pendekatan kontekstual, seperti menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan peserta didik dalam diskusi, simulasi, atau proyek kolaboratif, juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Kreativitas ini membantu siswa lebih aktif, termotivasi, dan memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

Penulis juga menanyakan kepada Ibu Sitti Amina selaku guru PAI SD Negeri 228 Pinrang tentang apa saja strategi atau metode pembelajaran yang telah Ibu gunakan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, berikut jawabannya:

“Strateginya itu mengulangi pembelajaran kayak iqra, seperti bacaannya di suruh ulang-ulangi sampai lancar sampai bisa dihapal”.⁶²

Setelah mewawancarai guru PAI penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi atau metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an

⁶²Sitti Amina, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

dengan cara mengulang-ulang bacaan, baik dalam tahap pembelajaran Iqra maupun membaca ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

Dari kedua pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran sangat diperlukan mengingat masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat adanya perbedaan bakat dan karakter yang menjadi tantangan besar bagi guru PAI dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Strategi pengulangan bacaan dalam pembelajaran Iqra adalah metode sederhana namun efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengulangan yang konsisten dan terstruktur, didukung dengan variasi pendekatan yang kreatif, dapat membantu peserta didik mencapai kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Jadi kreativitas, strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI harus mengikuti bakat dan karakter peserta didik supaya dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam memahami penjelasan materinya.

3. Faktor Pendukung dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sitti Amina selaku guru PAI di UPT SD Negeri 228 Pinrang. Guru tersebut memberikan penjelasan bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan secara perlahan dan bertahap, disertai motivasi yang kuat kepada peserta didik. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang

mendukung, dimana peserta didik didorong untuk terus belajar dan berusaha memahami isi Al-Qur'an.

Pendekatan ini menekankan pentingnya kesabaran dan dukungan emosional dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Berikut adalah tanggapan lengkap dari Ibu Sitti Amina selaku guru PAI terkait faktor-faktor pendukung tersebut.

Dengan cara membimbing peserta didik dengan pelan-pelan dalam artian bahwa memberikan motivasi dan dorongan peserta didik untuk terus belajar membaca Al-Qur'an serta dapat memahami Al-Qur'an.⁶³

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menguraikannya dalam beberapa bagian yaitu:

1) Membimbing secara pelan-pelan

Membimbing peserta didik dengan pendekatan perlahan-lahan berarti memberikan perhatian khusus dan membimbing mereka secara bertahap, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini melibatkan kesabaran, pengulangan dan penyampaian materi yang sederhana agar mudah dipahami. Pendekatan ini sangat relevan di lingkungan sekolah, di mana peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan dan kecepatan belajar yang beragam. Sekolah sebagai tempat pembelajaran formal bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, sehingga setiap peserta didik merasa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

2) Memberikan Motivasi dan Dorongan

Motivasi adalah kunci untuk menjaga semangat belajar peserta didik, terutama dalam membaca Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan. Guru PAI bertindak sebagai pendorong utama yang memberikan semangat

⁶³Sitti Amina, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

kepada peserta didik. Dibuktikan melalui Guru sering memberikan pujian, penghargaan atau kata-kata motivasi saat peserta didik berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik. Misalnya, seorang guru yang memuji keberhasilan peserta didik dalam membaca surat pendek akan memotivasi peserta didik tersebut untuk terus berusaha lebih baik.

3) Membantu Peserta Didik Memahami Al-Qur'an

Selain membaca, guru juga berperan dalam membantu peserta didik memahami isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya pandai membaca, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang kandungan Al-Qur'an juga dapat melibatkan diskusi interaktif dan kerja kelompok. Guru PAI juga memiliki peran sebagai teladan. Sikap, tutur kata dan tindakan guru PAI yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga melatih mereka untuk menerapkannya dalam tindakan nyata.

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Ibu Rosmaladewi selaku kepala sekolah SD Negeri 228 Pinrang yang menyatakan bahwa:

Kami lebih menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Jadi aplikasi-aplikasi yang diperkuat memberikan pembelajaran di dalam kelas seperti gambar-gambar tulisan hijaiyah yang di tulis di canva. Kemudian huruf hijaiyahnya yang bagus di tampilkan di mading.⁶⁴

⁶⁴Rosmaladewi, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

Penjelasan tersebut menggambarkan pendekatan pembelajaran interaktif yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam pengajaran huruf hijaiyah. Dengan menggunakan media canva dalam menggambar huruf hijaiyah peserta didik dapat lebih mudah mengenal hurufnya. Sehingga peserta didik juga lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dari kedua pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran ini menitikberatkan pada peran guru PAI dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik dan bermakna. Dengan memanfaatkan media seperti Canva untuk menggambar huruf hijaiyah, peserta didik tidak hanya lebih mudah mengenali huruf, tetapi juga termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sambil mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara mendalam.

a. Faktor Penghambat

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sering ditemukan faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung setelah Ibu Sitti Amina selaku guru PAI di UPT SD Negeri 228 Pinrang mengemukakan pendapatnya terkait dengan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menyatakan bahwa:

Yang menghambat itu kalau ada anak-anak yang pintar mengaji dan ada juga yang belum karena biasanya begitu sudah ada mengaji ada juga yang belum karena seandainya bersama-sama semua mengaji pasti tidak ketinggalan karena biasanya ada anak-anak bilang kelas empat baru di suruh mengaji oleh orang tuanya.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik adalah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Guru PAI harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif agar setiap peserta

⁶⁵Sitti Amina, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

didik, baik yang sudah mahir maupun yang baru belajar, dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan yang sabar, dukungan moral dan pengelolaan kelas yang baik dapat membantu mengatasi hambatan ini sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

4. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sering ditemukan faktor-faktor yang menghambat dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung setelah Ibu Sitti Amina selaku guru PAI di UPT SD Negeri 228 Pinrang mengemukakan pendapatnya terkait dengan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menyatakan bahwa:

Yang menghambat itu kalau ada anak-anak yang pintar mengaji dan ada juga yang belum karena biasanya begitu sudah ada mengaji ada juga yang belum karena seandainya bersama-sama semua mengaji pasti tidak ketinggalan karena biasanya ada anak-anak bilang kelas empat baru di suruh mengaji oleh orang tuanya.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terjadi karena perbedaan kemampuan anak-anak, di mana sebagian sudah mahir sementara yang lain baru mulai belajar, sering disebabkan oleh latar belakang yang berbeda. perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik adalah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Beberapa orang tua baru mengajarkan anak mengaji di usia lebih tua, seperti kelas empat, sehingga mereka tertinggal dibanding teman-temannya.

⁶⁶Sitti Amina, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SD Negeri 228 Pinrang tanggal 30 Oktober 2024.

Guru PAI harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif agar setiap peserta didik, baik yang sudah mahir maupun yang baru belajar, dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan yang sabar, dukungan moral dan pengelolaan kelas yang baik dapat membantu mengatasi hambatan ini sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Untuk mengatasinya, perlu dilakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan, bimbingan khusus untuk yang tertinggal, peran aktif orang tua sejak dini, dan pendekatan kolaboratif agar anak-anak dapat belajar bersama tanpa rasa minder atau bosan. Peran guru PAI, orang tua, dan lingkungan sangat penting untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan belajar yang sama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan informasi melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, penulis melakukan analisis data serta membahas hasil penelitian terkait dengan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.

1. Gambaran Kesulitan Membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Terdapat beberapa hambatan yang kemungkinan menjadi penyebab kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pertama, kurangnya penguasaan dasar huruf hijaiyah menjadi salah satu penyebab utama. Banyak peserta didik yang belum benar-benar memahami atau menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Akibatnya, mereka kesulitan dalam membaca rangkaian ayat Al-Qur'an secara lancar. Tanpa penguasaan huruf hijaiyah yang kokoh, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih berat dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk

dikuasai. Hal ini memengaruhi pemahaman dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik merasa frustrasi dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, pengajaran dasar huruf hijaiyah yang kuat dan konsisten sangat penting untuk memperbaiki kesulitan tersebut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor psikologi.⁶⁷

Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an meliputi beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kondisi peserta didik. Pertama, keterbatasan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Beberapa peserta didik mungkin belum memiliki fondasi yang kuat dalam mengenal huruf hijaiyah, tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an sejak dini. Hal ini dapat menjadi kendala serius ketika memasuki pembelajaran lanjutan.

Kedua, motivasi belajar yang rendah. Kurangnya minat atau motivasi peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an sering kali disebabkan oleh minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau kebiasaan membaca Al-Qur'an yang tidak terbentuk di rumah. Ketiga, perbedaan tingkat kemampuan di antara peserta didik. Dalam satu kelas, sering ditemukan peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara yang lainnya masih mengalami kesulitan. Kondisi ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

⁶⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 79.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk lingkungan sosial, budaya dan pendidikan.⁶⁸

Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti minimnya interaksi dengan orang-orang yang fasih membaca Al-Qur'an atau kurangnya akses ke sumber belajar yang memadai, dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, budaya masyarakat yang tidak mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an atau kurangnya tradisi membaca Al-Qur'an di rumah juga dapat berkontribusi terhadap kesulitan ini.

Jadwal belajar yang disediakan untuk membaca Al-Qur'an sering kali dianggap terlalu singkat dan tidak memadai untuk mencapai hasil yang optimal, terutama jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang mungkin mendapatkan alokasi waktu lebih banyak. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk memahami tajwid, makhraj huruf dan aspek penting lainnya dalam membaca Al-Qur'an. Kombinasi dari tantangan ini menuntut perhatian serius agar program pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang diharapkan.

c. Dampak dari kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya

⁶⁸Nasution, N. C, "Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, vol. 12, no. 2 (2018), h. 159.

kelainan perilaku peserta didik, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.⁶⁹

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik, terutama dalam hal kepercayaan diri dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an cenderung merasa kurang percaya diri di kelas, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial dengan teman-teman sekelas. Rasa rendah diri ini sering kali membuat mereka enggan untuk berlatih atau bertanya, sehingga memperburuk kemampuan membaca mereka.

Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan keimanan. Ketika mereka tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, pemahaman terhadap ajaran dan prinsip-prinsip agama menjadi terdistorsi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kedalaman spiritualitas dan keterikatan mereka terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan ini dan meningkatkan kepercayaan diri serta pemahaman keagamaan mereka.

2. Kreativitas guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

a. Kreativitas Guru PAI

Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik. Kreativitas menjadi kunci

⁶⁹Sopiatin, *et al.*, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 17.

untuk mengatasi tantangan, seperti peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dengan ide-ide yang kreatif, guru dapat mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing peserta didik.⁷⁰

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penerapan strategi inovatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Salah satunya adalah melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi digital. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan modern, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya, aplikasi desain atau pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk membuat tampilan huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih atraktif.

Selain itu, penyusunan metode variatif juga diperlukan untuk menjaga minat dan perhatian peserta didik. Salah satu contoh adalah dengan menggunakan permainan edukatif yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Permainan ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menyenangkan tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan interaktif.

Terakhir, penyesuaian dengan karakter peserta didik menjadi strategi penting. Guru harus mampu mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga setiap peserta didik merasa diperhatikan dan didukung dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan dan gaya belajar, guru dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berhasil dalam memahami Al-Qur'an.

b. Strategi Pembelajaran yang Tepat

Strategi pengulangan bacaan merupakan salah satu metode yang sederhana namun sangat efektif dalam pembelajaran Iqra, terutama jika diterapkan secara

⁷⁰Arnida Yanti, "Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, vol. 2, no. 3 (2024). h. 350.

konsisten dan terstruktur. Metode ini berfungsi untuk memperkuat ingatan, meningkatkan kelancaran membaca, serta membangun kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapannya, strategi ini memiliki beberapa keunggulan yang signifikan.⁷¹

Pertama, memperkuat ingatan. Dengan membaca berulang kali, peserta didik menjadi lebih mudah mengingat huruf dan bacaan yang telah dipelajari. Proses ini secara perlahan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Kedua, meningkatkan kelancaran membaca. Latihan berulang membantu peserta didik mengurangi kesalahan dalam membaca dan meningkatkan kemampuan teknis mereka, sehingga bacaan menjadi lebih lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Ketiga, membangun kepercayaan diri. Konsistensi dalam pengulangan membuat peserta didik merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka sendiri, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Strategi ini, meskipun tampak sederhana, memberikan dampak yang besar pada perkembangan kemampuan peserta didik.

Agar strategi ini berjalan optimal, perlu dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Guru PAI juga dapat memvariasikan bentuk pengulangan, seperti membaca bersama, membaca bergantian atau membaca individual dengan pendampingan. Kombinasi kreativitas guru PAI dan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik, membangun kecintaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan mengembangkan kemampuan membaca secara lancar.

⁷¹Arnida Yanti, "Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan", h. 354.

c. Pentingnya Penyesuaian Metode

Mengingat setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam hal bakat dan karakter, guru PAI harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi seperti permainan, nyanyian atau teknologi pendidikan yang relevan. Penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan bervariasi dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik.⁷²

Pemahaman terhadap keunikan peserta didik merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh guru PAI. Guru perlu mengenali potensi, gaya belajar dan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami karakteristik individu, guru dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih personal, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi dalam proses belajar. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar di antara peserta didik.

Selain itu, penggunaan pendekatan yang bervariasi juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Berbagai metode seperti permainan edukatif dapat digunakan untuk mengajak peserta didik belajar sambil bermain. Misalnya, permainan kartu huruf hijaiyah yang membantu melatih pengenalan huruf dengan cara yang interaktif. Selain itu, nyanyian atau lagu dapat menjadi cara efektif untuk mengingat materi, seperti lagu-lagu yang terkait dengan huruf hijaiyah atau tajwid. Lagu-lagu ini membantu peserta didik mengingat informasi dengan cara yang menyenangkan.

⁷²Rapi Yusni, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2 (2024). h. 293.

Teknologi pendidikan juga berperan penting, dengan penggunaan aplikasi digital, video interaktif dan animasi yang menarik. Alat-alat ini dapat memperkaya pembelajaran, membuat proses belajar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendekatan-pendekatan ini membantu guru menghadirkan pembelajaran yang bervariasi dan mampu menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik.

Penyesuaian metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Ketika peserta didik merasa senang dan termotivasi, mereka cenderung lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Metode yang bervariasi, seperti permainan edukatif, nyanyian dan penggunaan teknologi, membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih terlibat, sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar Al-Qur'an secara aktif.

Selain itu, dampak penyesuaian pembelajaran juga sangat penting. Pendekatan yang tepat akan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal. Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta memperkuat hubungan antara guru PAI dan peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari guru, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Hal ini berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif dalam mencapai tujuan.⁷³

d. Kolaborasi Kreativitas, Strategi dan Metode

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kreativitas, tetapi juga pada bagaimana kreativitas tersebut diterapkan dalam strategi dan metode yang sesuai. Guru PAI perlu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode

⁷³Rapi Yusni, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", h. 290.

yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Dalam hal ini, pemilihan strategi dan metode yang tepat sangat penting. Guru PAI perlu menyelaraskan kreativitas dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, metode pengulangan dapat digunakan untuk membantu memperkuat ingatan dan melatih keterampilan membaca Al-Qur'an secara lancar. Selain itu, pendekatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok atau kerja sama dalam permainan edukatif, dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi peserta didik. Teknologi pendidikan, seperti penggunaan aplikasi yang menarik, juga sangat berguna untuk memperkaya pembelajaran huruf hijaiyah atau tajwid. Dengan strategi yang tepat dan kreativitas yang terarah, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna.⁷⁴

Evaluasi dan refleksi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru PAI perlu secara berkala mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian langsung terhadap kemampuan peserta didik, seperti ujian atau tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi. Selain itu, umpan balik dari peserta didik juga berguna untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar mereka. Refleksi pribadi oleh guru juga penting untuk mengidentifikasi pendekatan yang kurang efektif dan memperbaikinya, serta mempertahankan metode yang sudah berhasil.

Selain itu, keselarasan dengan tujuan pembelajaran juga perlu dijaga. Kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an harus tetap sejalan dengan tujuan utama, yaitu membangun pemahaman agama yang mendalam, kemampuan teknis

⁷⁴Rapi Yusni, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", h. 291.

seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kombinasi kreativitas, strategi yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Proses refleksi menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

3. Faktor Pendukung dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Pendekatan membimbing peserta didik secara perlahan-lahan merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada memberikan perhatian khusus dan memfasilitasi proses belajar sesuai dengan kemampuan individu. Pendekatan ini penting dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an karena kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sering kali bervariasi. Berikut adalah pembahasan yang lebih luas mengenai pendekatan ini:

1) Prinsip dasar pendekatan perlahan-lahan

Pendekatan perlahan-lahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an didasarkan pada prinsip individualisasi, kesabaran dan langkah bertahap. Individualisasi pembelajaran menekankan pentingnya memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar, kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Guru PAI harus mampu mengenali tingkat kemampuan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dan efektif.

Selain itu, kesabaran menjadi kunci utama dalam pendekatan ini. Guru PAI perlu bersikap sabar dalam menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik, karena pembelajaran yang dilakukan secara perlahan memberikan ruang bagi mereka untuk memahami dan

menguasai materi tanpa merasa terburu-buru atau tertekan. Pentingnya langkah bertahap juga menjadi aspek utama pendekatan ini, di mana materi disampaikan mulai dari konsep yang paling dasar hingga yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun fondasi yang kuat sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif.

2) Teknik dan strategi dalam pendekatan perlahan-lahan

Pendekatan perlahan-lahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mengandalkan berbagai teknik dan strategi untuk mendukung proses belajar yang efektif. Salah satunya adalah pengulangan materi, di mana peserta didik diajak untuk mendengar, membaca dan mengulang-ulang bacaan. Teknik ini membantu memperkuat daya ingat dan keterampilan membaca sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penggunaan materi yang sederhana menjadi strategi penting dalam pendekatan ini. Guru PAI dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak merasa kewalahan. Penggunaan buku panduan seperti Iqra' atau metode pembelajaran lain yang sesuai dapat sangat membantu dalam proses ini.

Strategi lainnya adalah pembelajaran berbasis kompetensi individu, di mana guru menyesuaikan tantangan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Misalnya, peserta didik yang masih dalam tahap awal akan difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, sementara peserta didik yang lebih mahir dapat melanjutkan ke tahap membaca kata-kata atau ayat-ayat sederhana. Dengan pendekatan yang terstruktur

dan disesuaikan, peserta didik dapat belajar secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Adapun tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dilaksanakan secara berurutan yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama sama.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan.⁷⁵

3) Manfaat pendekatan perlahan-lahan

⁷⁵Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 44.

Pendekatan perlahan-lahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Salah satu manfaat utamanya adalah mengurangi stres dan tekanan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, peserta didik merasa lebih rileks dan tidak takut untuk membuat kesalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran yang bertahap memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, membangun fondasi yang kuat dan meningkatkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.

Manfaat lainnya adalah membangun kepercayaan diri. Ketika peserta didik berhasil menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dengan baik, mereka merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan berikutnya. Kepercayaan diri ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik di masa depan.

4) Peran Guru PAI dalam pendekatan ini

Guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Mereka perlu menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar meskipun prosesnya berlangsung lambat. Komunikasi positif antara guru PAI dan peserta didik juga menjadi elemen penting dalam pendekatan ini.

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Media interaktif telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran huruf

hijaiyah. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Media pembelajaran yang interaktif mengintegrasikan elemen visual, kinestetik dan partisipatif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, dinamis dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran, yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Salah satu bentuk implementasi pendekatan ini adalah melalui pemanfaatan aplikasi digital, seperti Canva. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mendesain materi pembelajaran, seperti gambar huruf hijaiyah, dengan tampilan yang menarik dan kreatif. Canva menyediakan berbagai fitur yang mempermudah pembuatan media pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mendukung pembelajaran berbasis visual, tetapi juga relevan dengan kebutuhan era digital, menjadikan proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini.

Visualisasi huruf hijaiyah dengan desain yang menarik dapat memberikan stimulus visual yang efektif bagi peserta didik. Gambar-gambar huruf hijaiyah yang dirancang secara estetik berfungsi sebagai media yang memperkuat pengenalan dan hafalan huruf-huruf tersebut. Tampilan yang menarik juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara implementasi visualisasi ini adalah melalui media mading sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan. Huruf hijaiyah yang didesain dengan baik dapat dipajang di mading (majalah dinding) sekolah, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja. Media ini menjadi pembelajaran di luar kelas

yang mendukung penguatan materi secara berkelanjutan, memperluas cakupan pembelajaran yang sebelumnya diberikan di kelas.

Selain itu, pendekatan visual yang kreatif juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Penggunaan media yang menarik membuat peserta didik lebih antusias dalam mengenal huruf hijaiyah. Motivasi yang tinggi ini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang inovatif, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Melalui strategi ini, proses pembelajaran huruf hijaiyah tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan estetika dan pengalaman belajar yang menyeluruh, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mengenali huruf hijaiyah dan berdampak pula pada cara membacanya.

Salah satu hambatan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah perbedaan tingkat kemampuan antara peserta didik. Situasi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena peserta didik yang lebih mahir mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang baru memulai mungkin merasa tertinggal. Jika pembelajaran dilakukan secara bersama, baik peserta yang sudah lancar maupun yang baru mulai, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya peserta didik yang mulai mengaji di usia tertentu, seperti kelas empat. Sebagian anak mungkin baru memulai belajar membaca Al-Qur'an karena kurangnya bimbingan di rumah atau keterbatasan waktu dan kesempatan. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan orang tua agar proses pembelajaran bisa berjalan secara merata, tanpa ada yang tertinggal.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dapat menimbulkan berbagai dampak yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu dampak utama adalah peserta didik yang sudah mahir bisa merasa bosan. Ketika guru harus memperlambat tempo pembelajaran demi mendukung peserta didik yang baru memulai, peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an mungkin merasa kurang tertantang dan kehilangan minat. Akibatnya, minat belajar mereka menurun, karena mereka merasa materi yang disampaikan terlalu mudah dan kurang menantang. Selain itu, waktu belajar yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang mahir menjadi kurang optimal, sehingga pembelajaran kurang efektif bagi mereka.

Di sisi lain, peserta didik yang baru memulai belajar mengaji juga dapat merasa minder. Mereka mungkin merasa malu atau tidak percaya diri karena merasa tertinggal dibandingkan teman-teman sekelas yang sudah lebih mahir. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi belajar mereka, karena mereka cenderung merasa kurang mampu dan kurang percaya diri untuk mengikuti pelajaran. Hal ini berpotensi menghambat proses pembelajaran, karena peserta didik yang merasa minder mungkin kehilangan semangat dan tidak optimal dalam menerima materi.

Selain itu, guru PAI menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan tempo pembelajaran agar dapat mengakomodasi kedua kelompok peserta didik tersebut. Mereka harus berusaha untuk tidak mengorbankan salah satu kelompok, baik yang sudah mahir maupun yang baru memulai, sehingga proses belajar dapat berjalan secara seimbang dan efektif.

Perbedaan latar belakang keluarga merupakan salah satu penyebab utama dalam situasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Latar belakang keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan

pendidikan agama peserta didik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tidak semua keluarga memiliki tingkat kesadaran, kemampuan atau akses yang sama untuk memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain faktor ekonomi. Keterbatasan finansial dapat menghambat orang tua dalam menyediakan sarana pembelajaran seperti buku Iqra, guru privat atau mengikuti kursus mengaji. Hal ini membuat beberapa anak kehilangan akses terhadap bimbingan yang memadai.⁷⁶

Munculnya sifat malas pada peserta didik kadang berasal dari dirinya. Disinilah peran orang tua agar selalu mengontrol anaknya ketika di rumah memeriksa tugas-tugas terutama pada hafalan dari sekolah dengan kompetensi orang tua, anak dapat terbantu untuk lebih semangat lagi karena motivasi orang tua dapat mengatasi salah satu faktor penghambat hafalan. Bila di sekolah guru berkewajiban memberikan motivasi dan stimulus terhadap setiap kali memulas pembelajaran baik materi umum, agama maupun tahfizh.⁷⁷

Orang tua dengan pemahaman agama yang terbatas cenderung kesulitan dalam membimbing anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan huruf hijaiyah, tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Terakhir, akses terbatas ke lembaga pendidikan agama menjadi kendala lain, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang. Di daerah seperti ini, lembaga pendidikan agama sering kali terbatas, sehingga anak-anak kurang memiliki kesempatan untuk belajar mengaji secara formal. Semua faktor ini berkontribusi pada perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁷⁶Sopiatin, *et al.*, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, h. 24.

⁷⁷Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 174.

4. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

Salah satu hambatan yang sering dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah perbedaan tingkat kemampuan antara peserta didik. Situasi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena peserta didik yang lebih mahir mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang baru memulai mungkin merasa tertinggal. Jika pembelajaran dilakukan secara bersama, baik peserta yang sudah lancar maupun yang baru mulai, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya peserta didik yang mulai mengaji di usia tertentu, seperti kelas empat. Sebagian anak mungkin baru memulai belajar membaca Al-Qur'an karena kurangnya bimbingan di rumah atau keterbatasan waktu dan kesempatan. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan orang tua agar proses pembelajaran bisa berjalan secara merata, tanpa ada yang tertinggal.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dapat menimbulkan berbagai dampak yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu dampak utama adalah peserta didik yang sudah mahir bisa merasa bosan. Ketika guru harus memperlambat tempo pembelajaran demi mendukung peserta didik yang baru memulai, peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an mungkin merasa kurang tertantang dan kehilangan minat. Akibatnya, minat belajar mereka menurun, karena mereka merasa materi yang disampaikan terlalu mudah dan kurang menantang. Selain itu, waktu belajar yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang mahir menjadi kurang optimal, sehingga pembelajaran kurang efektif bagi mereka.

Di sisi lain, peserta didik yang baru memulai belajar mengaji juga dapat merasa minder. Mereka mungkin merasa malu atau tidak percaya diri karena merasa tertinggal dibandingkan teman-teman sekelas yang sudah lebih mahir. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi belajar mereka, karena mereka cenderung merasa kurang mampu dan kurang percaya diri untuk mengikuti pelajaran. Hal ini berpotensi menghambat proses pembelajaran, karena peserta didik yang merasa minder mungkin kehilangan semangat dan tidak optimal dalam menerima materi.

Selain itu, guru PAI menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan tempo pembelajaran agar dapat mengakomodasi kedua kelompok peserta didik tersebut. Mereka harus berusaha untuk tidak mengorbankan salah satu kelompok, baik yang sudah mahir maupun yang baru memulai, sehingga proses belajar dapat berjalan secara seimbang dan efektif.

Perbedaan latar belakang keluarga merupakan salah satu penyebab utama dalam situasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Latar belakang keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan agama peserta didik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tidak semua keluarga memiliki tingkat kesadaran, kemampuan atau akses yang sama untuk memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain faktor ekonomi. Keterbatasan finansial dapat menghambat orang tua dalam menyediakan sarana pembelajaran seperti buku Iqra, guru privat atau mengikuti kursus mengaji. Hal ini membuat beberapa anak kehilangan akses terhadap bimbingan yang memadai.⁷⁸

Munculnya sifat malas pada peserta didik kadang berasal dari dirinya. Disinilah peran orang tua agar selalu mengontrol anaknya ketika di rumah

⁷⁸Sopiatin, *et al.*, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, h. 24.

memeriksa tugas-tugas terutama pada hafalan dari sekolah dengan kompetensi orang tua, anak dapat terbantu untuk lebih semangat lagi karena motivasi orang tua dapat mengatasi salah satu faktor penghambat hafalan. Bila di sekolah guru berkewajiban memberikan motivasi dan stimulus terhadap setiap kali memulas pembelajaran baik materi umum, agama maupun tahfizh.⁷⁹

Orang tua dengan pemahaman agama yang terbatas cenderung kesulitan dalam membimbing anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan huruf hijaiyah, tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Terakhir, akses terbatas ke lembaga pendidikan agama menjadi kendala lain, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang. Di daerah seperti ini, lembaga pendidikan agama sering kali terbatas, sehingga anak-anak kurang memiliki kesempatan untuk belajar mengaji secara formal. Semua faktor ini berkontribusi pada perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁷⁹Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 174.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kesulitan membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 228 Pinrang disebabkan oleh banyak peserta didik yang belum benar-benar memahami atau menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Akibatnya, mereka kesulitan dalam membaca rangkaian ayat Al-Qur'an secara lancar. Tanpa penguasaan huruf hijaiyah yang kokoh, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih berat dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikuasai. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan keimanan.
2. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang. Dengan adanya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran lebih memudahkan seorang guru untuk memberikan pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik. Serta penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi digital. Agar strategi ini berjalan optimal maka perlu dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Guru PAI juga dapat memvariasikan bentuk pengulangan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang adalah pendekatan perlahan-lahan. Pendekatan perlahan-lahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an didasarkan pada prinsip individualisasi, kesabaran dan langkah bertahap. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, peserta didik merasa lebih rileks dan tidak takut untuk membuat kesalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, pendekatan visual yang kreatif juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Penggunaan media yang menarik membuat peserta didik lebih antusias dalam mengenal huruf hijaiyah.
4. Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang yaitu perbedaan kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an serta perbedaan latar belakang keluarga. Latar belakang keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan agama peserta didik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi belajar mereka, karena mereka cenderung merasa kurang mampu dan kurang percaya diri untuk mengikuti pelajaran. Akibatnya, minat belajar mereka menurun, karena mereka merasa materi yang disampaikan terlalu mudah dan kurang menantang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penulis berniat mengajukan saran atau rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Sebaiknya menambah satu guru PAI lagi agar pembelajarannya lebih maksimal dan penambahan waktu belajar khususnya membaca Al-Qur'an.

2. Guru PAI

Lebih kreatif lagi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan membuat jadwal khusus seperti pada hari Jum'at diadakan membaca Al-Qur'an pada jam yang telah ditentukan. Agar peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dapat belajar di waktu tersebut.

3. Peserta Didik

Rutin berlatih membaca Al-Qur'an setiap hari meskipun dalam waktu singkat agar terbiasa dengan huruf, tanda baca, dan tajwid. Berlatih membaca bersama teman atau keluarga untuk saling membantu dan memotivasi.

4. Peneliti berikutnya

Untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, baik dari aspek internal seperti motivasi dan minat belajar, maupun aspek eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan peran orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adelia. *et al.* "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana", UPTT: Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 4, no. 4 (2022).
- Al-Hafiz, Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi Al-Hafiz. 2024. *Sukses Menghafal dan Menjaga Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Assegaf, Sakinah. 2020. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Rahmat. 2023. *Menjadi Mahasiswa Kreatif*. Yogyakarta: Bumi Utama.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Burhanudin, Muhammad. *et al.* 2022 *Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)*. Jawa Barat: Guepedia.
- C, Nasution, N. "Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, vol. 12, no. 2 (2018).
- Dell'Era *et.al.*, "Four Kinds of Design Thinking: From Ideating to Making, Engaging and Criticizing. Creativity and Innovation Management, vol. 29, no. 2 (2020).
- Dwiyono, Yudo. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Elfrianto, *et al.* 2024. *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Cet. I; Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Arief. 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra yang Mudah dan Menyenangkan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Madani.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hannani, *et al.* 2023. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare.
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasanah, Muwahidah Nur dan Wibawati Bermi. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.

- Hrp, Nurlina Ariani. *et al.* 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: Widina Bhakti Persada.
- <http://repository.iainkudus.ac.id/11003/5/5.%20BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 25 April 2024).
- Irawan, Aryadi. “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, vol. 2, no. 2 (2022).
- Iriani, Tuti dan Aghpin Ramadhan. 2019. *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana.
- Irmayanti, Rusmiah. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Quran Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.
- John W, Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. Surabaya: UD. Nur Ilmu.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- L, Erawati. 2022. *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.
- Moore, T. W. 2019. *Philosophy of Education an Introduction*. London: Presented by Britain.
- Mubin, Nor. *et al.* 2023. *Pembelajaran PAI Berwawasan Moderasi Beragama dengan Pendekatan STEM*. Lamongan: Academia Publication.
- Nur, Fitriani dan Masita. 2022. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Makassar: Nas Media Indonesia.
- Nurdin, Arbain dan M. Uzaer Damairi, 2021. *Hadis Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan dalam Hadis Nabi*. D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Nurlizam. *et al.* *Proof of Love For the Al Quran “Bukti Cinta Terhadap Al Quran”*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Oktradiksa, Ahwy. *et al.* 2022. *Buku Ajar Model SAVI vs Kreativitas Guru*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Puspitasari, Nimas. 2022. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Jawa Barat: Guepedia.

- Rahmaniati, Rita *et al.* “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV”, Tunas: Jurnal Pendidikan Guru SD, vol. 8, no. 1 (2022).
- Ranchman, Indriyani dan Rita Retnowati. 2022. *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Rorimpandey, Widdy H. F. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Cet. I; Malang: Ahlimedia Press.
- S, Sopian. “Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Pendidikan Dasar”, Muftada, vol. 3, no. 1 (2020).
- Saripa. 2021. *Efektivitas Penggunaan Metode Al-Baghdadiyah dalam Mengatasi Problem Membaca Al Quran pada Anak Usia Remaja di Dusun Akkajang Desa Matunru-tunrue Kab. Pinrang*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Victor. 2023. *Perkembangan Peserta Didik*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Sopandi, Daden dan Andina sopandi. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sopiatin, *et al.* 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Starko, Alane Jordan, *Creativity in the Classroom Schools of Curious Delight*, Third Edition; London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: ZT Corpora.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taslim, Puli. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Quran Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal”, Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1 (2022).

- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Hadis Tarbawi (Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis)*, Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Yanti, Arnida. “Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan”, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, vol. 2, no. 3 (2024).
- Yuliani, Tri, *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Konsep dan Aplikasi)*, Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Yusni, Rapi. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2 (2024)
- Zubairi. 2020. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0*. Indramayu: Adanu Abimata.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www. iainparepare.ac.id, Email: mail@iainpare.ac.id
	PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Nama Mahasiswa : HAMSIA
Nim / Prodi : 2020203886208026 / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Amatilah kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kemudian isi lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Pengamatan menchecklist (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sebenarnya.

B. Tes Pengamatan

Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cara guru PAI merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide-ide baru dan memecahkan masalah secara kreatif	√	
2.	Keterampilan guru PAI dalam memberikan umpan balik yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan argumen.	√	
3.	Kemampuan guru PAI dalam mengajukan pertanyaan terbuka yang memerlukan pemikiran kritis dari peserta didik	√	
4.	Penggunaan strategi pengajaran yang merangsang pemikiran kritis, seperti pemecahan masalah, analisis, dan sintesis	√	
5.	Kemampuan untuk memfasilitasi percakapan yang terbuka dan mendukung variasi ide serta pendekatan dalam menyelesaikan masalah	√	
6.	Kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang merangsang <u>imajinasi</u> dan inovasi peserta didik	√	
7.	Responsibilitas terhadap perubahan dan tantangan dalam lingkungan pembelajaran, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan dengan solusi yang adaptif	√	
8.	Kemampuan guru PAI untuk merancang dan menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang unik dan kreatif	√	
9.	Keterlibatan guru PAI dalam mendorong peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang tidak konvensional dalam pemecahan masalah	√	
10.	Guru PAI memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan mengembangkan konsep-konsep baru dengan cara yang orisinal.	√	
11.	Guru PAI menjelaskan konsep atau materi pembelajaran dengan detail dan kejelasan	√	
12.	Keterlibatan guru PAI dalam memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang topik pembelajaran dengan mengeksplorasi berbagai aspek secara rinci	√	
13.	Penggunaan pertanyaan yang memerlukan pemikiran analitis dan pemberian jawaban yang detail dari peserta didik	√	

Kesulitan Membaca Al Quran Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Konsentrasi dan fokus peserta didik saat membaca Al-Qur'an	√	
2.	Peserta didik memahami dan menerapkan tajwid dengan benar saat membaca Al-Qur'an		√
3.	Peserta didik menulis dan membaca Al-Qur'an	√	
4.	Apakah peserta didik sudah mengenal huruf Arab dengan baik dan dapat menghubungkannya dengan suara yang sesuai		√
5.	Apakah peserta didik memahami makna dari kata-kata yang mereka baca		√

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www. iainparepare.ac.id, Email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>PEDOMAN PENGUMPULAN DATA</p>

Nama Mahasiswa : HAMSIA

Nim / Prodi : 2020203886208026 / Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

LEMBAR WAWANCARA

➤ **Kepala Sekolah**

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengontrol guru dalam mengajar?
2. Apakah guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
3. Apakah kreativitas guru PAI penting dalam mengembangkan pembelajaran?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI?
5. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru PAI?

➤ **Guru PAI**

1. Apakah Ibu telah melibatkan orang tua atau keluarga peserta didik dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah?

2. Apa saja strategi atau metode pembelajaran yang telah Ibu gunakan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
3. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran?
4. Bagaimana Ibu mengukur kemajuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan umpan balik yang membangun?
5. Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas metode atau strategi pembelajaran Anda dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik sehingga kesulitan membaca Al-Qur'an?
7. Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an?

➤ **Peserta Didik**

1. Apakah adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apakah adik suka membaca Al-Qur'an?
3. Apakah adik dapat menyebutkan/ melafalkan huruf-huruf hijaiyah?
4. Apa penyebab adik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
5. Apakah adik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan huruf yang bersambung?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 15 Mei 2024

Pembimbing Utama



Dr. Mukhtar Mas'ud, M.A.
NIP. 19690628 200604 1 011

Mengetahui:

Pembimbing Pendamping



A. Tien Asmara Palintan, M.Pd.
NIP. 19871201 201903 2 004

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www. iainparepare.ac.id, Email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>PEDOMAN PENGUMPULAN DATA</p>

Nama Mahasiswa : HAMSIA

Nim / Prodi : 2020203886208026 / Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang

LEMBAR DOKUMENTASI

No.	Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Profil UPT SD Negeri 228 Pinrang	√		
2.	Visi dan misi	√		
3.	Struktur organisasi	√		
4.	Foto kegiatan belajar mengajar	√		
5.	Foto wawancara	√		

Lampiran 2 SK Judul dan Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 5005 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2023,
 b. Bahwa yang terdapat namanya dalam surat keputusan ini dipandang layak dan mampu untuk disorahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare,
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 384 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Dikti Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: 6P/DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. Mukhtar Mas'ud, M.A
 2. A. Hen Asma'iah Pahlilan, M.Pd.
 Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
 Nama : Harnisa
 NIM : 2020203886208026
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an perantara didik di UPI SD Negeri 228 Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada tanggal : 30 November 2023
 Dekan

 Hen Asma'iah Pahlilan, M.Pd.
 NRP.30420.200801.2.010



Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH	
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id		
Nomor	: B-2837/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024	17 Juli 2024
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
H a l	: Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
Yth. BUPATI PINRANG Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. PINRANG		
Assalamu Alaikum Wr. Wb.		
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :		
Nama	: HAMSIA	
Tempat/Tgl. Lahir	: LABILI-BILI, 12 Agustus 2001	
NIM	: 2020203886208026	
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam	
Semester	: VIII (Delapan)	
Alamat	: LABILI-BILI, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG	
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :		
KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI 228 PINRANG		
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Juli 2024 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2024.		
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.		
		Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010
Tembusan :		
1. Rektor IAIN Parepare		

CS Institut Agama Islam Negeri Parepare

Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921693 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0437/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-07-2024 atas nama HAMSIA dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0854/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 18-07-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0445/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 18-07-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : HAMSIA
4. Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di UFT SD Negeri 228 Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta Didik
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-01-2025.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Juli 2024


Blaya : Rp 0,-







Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E



Lampiran 5 Surat Telah Meneliti



SURAT KETERANGAN

Nomor: 412/111/UPTSDN228/2024

Berikut di bawah, sebagai peneliti:

Nama : HAMSIA
NIM : 2020203886208026

Benar sebagai Mahasiswa IAIN Parepare dan telah melaksanakan penelitian selama jangka waktu disepakati dengan judul *"Kreatifitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labilibili, 30 Oktober 2024
Kepala Sekolah UPT SDN 228 Pinrang

ROSMALADEVI S. Pd., MM
Nip. 198008072011012005

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : ROSMALADEWI, S. Pd., MM

Umur : 44

Alamat : Parepare

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



ROSMALADEWI, S. Pd., MM
Nip. 198008072011012005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : *SITI AMINA S.Pd*

Umur : *31*

Alamat : *BOTTAE*

Pekerjaan : *GURU PAI*

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 October 2024

Yang bersangkutan,


..SITI..AMINA.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : ANDI NUR AZILA

Umur : 9

Alamat : Lobi-lobi

Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : Hamsia Ernuzah Zaky
Umur : 8
Alamat : Candi - Baki
Pekerjaan : Siswan

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : AZIZAH ZAHRA RATIFAH

Umur : 9

Alamat : Labi-bili

Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : NAIFAH ANANDA FT

Umur : 3

Alamat : Labili-Bili

Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : M. H. RAIHAN
Umur : 10 thn
Alamat : Lankeli - Bali
Pekerjaan : pelajar

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 October 2024

Yang bersangkutan,

.....
Raihan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : Muh. Nor Syahrul Ramadhan

Umur : 11 tahun

Alamat : Lahiji-bili

Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 October 2024

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : *Nasba Khaira*

Umur : *12 tahun*

Alamat : *Bili-bili*

Pekerjaan : *pelajar*

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *26 October* 2024

Yang bersangkutan,

A

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : Muhammad Ihsan
Umur : 12
Alamat : bili-bili
Pekerjaan : siswa

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : NURFADILLA

Umur : 10 tahun

Alamat : Labil; -bil;

Pekerjaan : pelajar

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : *Muh ALHAYATI*

Umur : *12*

Alamat : *bilj - bili*

Pekerjaan : *Siswa*

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 ~~Oktober~~ 2024

Yang bersangkutan,


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : SURATU MARDIAH
Umur : 10
Alamat : Labi-Bili
Pekerjaan : Pelayar

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Responden

Nama : Nor Hikmah

Umur : 11 tahun.

Alamat : Kali. Ulu

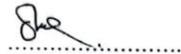
Pekerjaan : Pelajar.

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Hamsia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di UPT SD Negeri 228 Pinrang."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 228 Pinrang (Ibu Rosmaladewi, S.Pd.,MM)



Gambar 1.2

Wawancara dengan guru PAI UPT SD Negeri 228 Pinrang (Ibu Sitti Amina, S.Pd.)



Gambar 1.3

Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas IV
oleh Ibu Sitti Amina, S.Pd.





Gambar 1.4

Wawancara peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang







Gambar 1.5

Wawancara peserta didik kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang





Gambar 1.6

Wawancara peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 228 Pinrang

BIODATA PENULIS



Hamsia. Lahir di Labili-bili pada hari minggu, tanggal 12 Agustus 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Hendry dan Ibu Nadira. Penulis memulai pendidikan pertama kali di UPT SD Negeri 228 Pinrang pada tahun 2008-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Suppa pada tahun 2014-2017. Setelah selesai menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, penulis

melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal di SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun 2017-2020. Setelah lulus menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Awal, penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di UPT SD Negeri 228 Pinrang.